

**Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Bengkulu Selatan
Menurut Perspektif Islam**

Velyanita¹, Asnaini², Rahmat Putra Ahmad Hasibuan³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno
Bengkulu

velyanita@mail.uinfasbengkulu.ac.id¹, asnaini@mail.uinfasbengkulu.ac.id²,
rahmatputrahasibuan@mail.uinfasbengkulu.ac.id³

ABSTRACT

*This study aims to analyze the leading sectors in South Bengkulu district based on Islamic perspectives. This study uses the Location Quotient (LQ) method to identify superior sectors, Shift Share Analysis (SSA) to see sectoral growth, and descriptive analysis to relate the findings to Islamic economic principles. The data used is secondary data in the form of Gross Regional Domestic Product (GDP) of South Bengkulu Regency and Bengkulu Province in a certain period. The results of the study show that the Inventory Change sector. This sector can become a leading sector in South Bengkulu because it meets the applicable provisions in determining the superior sector, namely having an average value of $LQ > 1$ and positive values in the *Mij* component and the *Cij* component in the Shift Share analysis. This research recommends the development of leading sectors with an Islamic approach, such as strengthening the Islamic financial system, increasing the capacity of farmers and fishermen, as well as resource management based on Islamic values. The results of this research are expected to be the basis for sustainable and sharia-based regional economic development planning.*

Keywords: Featured Sectors, Islamic Perspectives.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor unggulan di kabupaten Bengkulu Selatan berdasarkan perspetif islam. Penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan metode Location Quotient (LQ) untuk mengidentifikasi sektor unggulan, Shift Share Analysis (SSA) untuk melihat pertumbuhan sektoral, serta analisis deskriptif untuk mengaitkan hasil temuan dengan prinsip ekonomi Islam. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bengkulu Selatan dan Provinsi Bengkulu dalam periode tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor Perubahan Inventori. Sektor tersebut bisa menjadi sektor unggulan di Bengkulu Selatan karena memenuhi ketentuan yang berlaku dalam penentuan sektor unggulan yaitu memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ dan bernilai positif pada komponen *Mij* dan komponen *Cij* pada analisis *Shift Share*. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan sektor unggulan dengan pendekatan Islami, seperti penguatan sistem keuangan syariah, peningkatan kapasitas petani dan nelayan, serta pengelolaan sumber daya berbasis nilai-nilai Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan dan berlandaskan syariah.

Kata kunci: Sektor Unggulan, Perspektif Islam.

PENDAHULUAN

Indonesia terus melakukan pembenahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, salah satunya dibidang perekonomian. Dengan melakukan beberapa kebijakan guna menunjukan keseriusan pemerintah dalam membangun bidang ekonomi. Akan tetapi pemerintah tidak dapat melaksanakan pembangunan tersebut tanpa peran dari daerah. Dengan memahami kondisi masyarakatnya pemerintah harus benar-benar paham permasalahan apa saja yang sedang terjadi dan perlu di benahi. Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan produktifitas dari pemanfaatan sumberdaya potensial yang dimiliki oleh suatu wilayah atau suatu negara. Pembangunan haruslah dipandang sebagai proses multidimensi yang melibatkan berbagai perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional, serta percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan, dan penanggulangan kemiskinan. (Michale dan Steffen 2011).

Analisis basis ekonomi adalah berkenaan identifikasi pendapatan basis dengan bertambah banyaknya kegiatan basis dalam suatu wilayah akan menambah arus pendapatan kedalam wilayah yang bersangkutan, yang selanjutnya menambah permintaan terhadap barang atau jasa didalam wilayah tersebut, sehingga pada akhirnya akan menimbulkan kenaikan volume kegiatan nonbasis. Sebaliknya, berkurangnya aktivitas basis akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang mengalir kedalam suatu wilayah, sehingga akan menyebabkan turunnya permintaan produk dari aktivitas nonbasis. (sapriadi dan Hasbiullah, 2015). Soegijoko dan Kusbiantoro mengemukakan bahwa pembangunan ekonomi wilayah tergantung pada sumber daya yang dimiliki dan permintaan terhadap komoditas yang dihasilkan oleh sumber daya alam (Ester 2017). Dalam jangka pendek sumber daya alam yang dimiliki merupakan suatu aset untuk memproduksi kebutuhan barang dan jasa.

Menurut Sjafrizal untuk mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi daerah, perlu ditentukan prioritas pembangunan daerah. Salah satu kebijakan yang perlu diambil oleh pemerintah maupun masyarakat yaitu memaksimalkan semaksimal mungkin prioritas pembangunan daerah yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Hal ini perlu diusahakan karena potensi pembangunan yang dihadapi oleh masing-masing daerah sangat bervariasi. Apabila prioritas kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka sumber daya yang ada kurang dapat dimanfaatkan secara maksimal. Konsep dari basis ekonomi ini sendiri pertama kali diperkenalkan oleh Douglas C.North pada tahun 1956, menurut Douglas konsep basis ekonomi ini bergantung pada suatu wilayah dan konsep ini dipastikan pada banyaknya keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh daerah tertentu. Jika pada daerah tersebut memiliki sejumlah sektor-sektor yang dapat bersaing dengan sektor lain di luar daerah tersebut sehingga memungkinkan melakukan ekspor ke daerah lain, maka sudah di pastikan peningkatan ekspor menghasilkan efek yang besar dan menguntungkan bagi ekonomi di daerah tersebut. (Sjafrizal, 2012)

Teori basis ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor Basis adalah Sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian wilayah bersangkutan karena mempunyai keuntungan kompetitif (Competitive Advantage) yang cukup tinggi. (Sjafrizal, 2014). Sektor Nonbasis merupakan sektor service (penunjang) untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal. Karena sifatnya yang memenuhi kebutuhan lokal, permintaan ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat setempat. (P3ei, 2011). Dalam membangun wilayah diperlukan adanya perencanaan yang baik. Terdapat dua pendekatan perencanaan daerah yaitu perencanaan sektoral dan perencanaan regional. Pendekatan sektoral adalah dengan memfokuskan perhatian pada sektor-sektor kegiatan yang ada di wilayah tersebut. Pendekatan ini mengelompokkan kegiatan ekonomi atas sektor-sektor yang beragam dan dianggap seragam. Pendekatan regional melihat pemanfaatan ruang serta interaksi berbagai kegiatan dalam ruang lokasi wilayah. Berfokus pada aspek lokasi dimana kegiatan dilakukan, pemerintah daerah akan berfokus pada aspek lokasi dimana kegiatan dilakukan, pemerintah daerah dalam membangun daerah mengupayakan pendayagunaan ruang di daerahnya. Dengan mengisi berbagai kegiatan ekonomi yang nantinya akan membentuk pola sektoral sedemikian rupa sehingga menghasilkan alternatif pembangunan yang terbaik pada daerah tersebut. (Robinson 2012).

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi dari setiap lapangan usaha.

Tabel 1. Produk Domestik Bruto Atas Harga Konstan Dan Harga Berlaku Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2019-2023 (Jutaan Rupiah)

Tahun	Harga Konstan	Harga Berlaku
2023	3.994.817	7.201.147
2022	3.871.606	6.712.801
2021	3.742.506	6.196.612
2020	3.624.589	5.819.775
2019	3.615.034	5.707.513

Sumber: BPS. Kabupaten Bengkulu Selatan, 2023

Dari data tabel 1 di atas terlihat bahwa PDRB atas harga konstan dari tahun 2019 diperoleh sebesar 3.615.034 juta rupiah. Angka ini terus meningkat sampai tahun 2023 menjadi 3.994.817 juta rupiah. Hal ini cenderung stabil, begitu juga terlihat pada PDRB atas harga berlaku yang mana pada tahun 2019 sebesar 5.707.513 juta rupiah dan terus mengalami peningkatan sampai pada tahun 2023 menjadi 7.201.147 juta rupiah. Setiap daerah memiliki sektor basis dan non basis, itu disesuaikan dengan karakter disetiap daerah tersebut. Ketika pemerintah daerah telah mengetahui sektor apa saja yang tergolong kedalam sektor basis dan sektor mana yang tergolong non basis, maka pemerintah daerah juga harus tanggap dan

memaksimalkan bagaimana sektor basis tersebut dapatan memanfaatkan untuk menunjang perekonomian kedepannya, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan taraf hidup yang meningkat.

Pertumbuhan ekonomi mengarah pada pertumbuhan ekonomi, maka pparameter tersebut digunakan dalam menentukan berhasil atau tidaknya proses Pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi menurut sukirno 2011 adalah suatu proses kegiatan perekonomian yang mengacu pada perkembangan jumlah kualitas produk dan jasa yang diperoleh oleh Masyarakat untuk tujuan kesejahteraan. Tanpa melihat bagaimana Tingkat pertumbuhan populasi atau bagaimana langskap ekonomi berubah, Tingkat pertumbuhan produk domestic bruto suatu daerah dapat digunakan sebagai parameter laju ekspansi ekonomi. (Amanda Taresa, 2023)

Pertumbuhan dari banyak sektor ekonomi dapat mendukung satu sama lain. Oleh karena itu, harus diteliti sektor mana yang mempunyai potensi atau keunggulan untuk menjadi sektor basis dan nonbasis (Mustafa, 2017). Dengan mengetahui sektor basis dan nonbasis dapat memiliki pengaruh terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Bengkulu Selatan, maka dapat membantu pemerintah dalam mengelola kebijakan dalam hal ekonomi dan pembangunan daerahnya sehingga tercipta kesejahteraan masyarakat tersebut. Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan guna kehidupan yang lebih baik, Islam menjadikan manusia dimuka bumi ini sebagai khalifah untuk melakukan pembangunan supaya tercipta kemakmuran. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَنْتَۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ
قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

"(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Tafsir dari ayat diatas pada lafadz Khalifah yang dimaksud adalah suatu kaum yang sebagainya menggantikan sebagian yang lain silih berganti, abad demi abad, dan generasi demi generasi yakni manusia. Kedudukan manusia sebagai khalifah di muka bumi yaitu ditugaskan untuk melakukan pembangunan, memelihara dan melestarikan alam, menggali, mengelola dan mengolah alam untuk dimanfaatkan demi kesejahteraan segenap manusia dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Pertumbuhan ekonomi dalam persepektif ekonomi Islam tidak sekedar terkait dengan perkembangan pendapatan nasional rill, namun juga terkait dengan aspek modernisasi kegiatan ekonomi, kualitas akhlak serta keseimbangan tujuan dunia akhirat. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata mata dilihat dari segi pencapaian materi semata, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk

mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah produk domestik regional bruto (PDRB).

Sektor unggulan memiliki empat kriteria diantaranya sektor unggulan memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, kedua sektor unggulan memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar, ketiga sektor unggulan memiliki keterkaitan antara sektor yang tinggi dan yang keempat sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi. (Rahardianto Tri, 2018). Sektor unggulan dapat diketahui salah satunya menggunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). (Wahyuningtyas, Rosita dan Agus Rusgiyono 2013).

PDRB merupakan indikator penting disuatu wilayah yang dapat mengidentifikasi totalitas produksi netto barang/jasa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan wilayah. Apabila pertumbuhan suatu negara positif maka dapat dikatakan keadaan perekonomian secara umum baik. Komponen pertumbuhan ekonomi terdiri dari sektor- sektor ekonomi unggulan produktif yang menjadi ukuran. Berdasarkan potensi pada sektor-sektor yang ada di Bengkulu Selatan dan prospektif ekonomi syariah dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi sektoral maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang permasalahan dalam ekonomi yaitu dalam menentukan sektor basis dan non basis serta kontribusi sektor tersebut terhadap perekonomian di Kabupaten Bengkulu Selatan dengan judul penelitian Analisis Sektor Unggulan Di Kabupaten Bengkulu Selatan Menurut Prospektif Islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan yang menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiono, 2018). Sumber data yang didapatkan berasal dari penelitian yang efisien dan efektif tentunya semua penelitian pasti membutuhkan data dalam mendukung penelitian tersebut agar mampu mempermudah peneliti dalam sebuah penelitian. Kemudian data dan sumber, peneliti tentunya mengambil data yang valid serta terpercaya atas publikasi dan haknya. (Martono Nanang 2010). Maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder sendiri berarti data yang diambil dari pihak ketiga seperti instansi atau badan yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder yang dimaksud yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bengkulu Selatan periode 2019-2023. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu.

Teknik pengumpulan data mempunyai banyak variasi yang diambil peneliti, pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah pengumpulan data sekunder. Konsep metode ini adalah suatu data yang diperoleh tidak langsung dari objek penelitian. Data ini biasanya diperoleh dari data yang sudah

jadi yang kemudian dikumpulkan oleh pihak lain, seperti instansi atau badan yang mengumpulkan data-data, dan data tersebut mudah diakses atau diperoleh peneliti. Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi atau yang representatif, maksudnya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewaliki sampel bukan merupakan duplikat dari populasi. (Narbuko Cholid 2010).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, Location Quetient (LQ) dan Metode Shift Share. Dimana Location Quotient adalah suatu pendekatan tidak langsung yang digunakan untuk mengukur kinerja basis dan non basis ekonomi suatu daerah, artinya analisis ini digunakan untuk melakukan pengujian sektorsektor ekonomi (Arsyad Locolin, 2010). Analisis ini juga merupakan salah satu indikator yang mampu menunjukkan besar kecilnya peranan suatu sektor dalam suatu daerah dibandingkan dengan daerah atasnya. (Tarigan Robison, 2014). Analis shift-share merupakan sebuah analisis untuk mengetahui terjadinya pergeseran pangsa sektor ekonomi di kabupaten Bengkulu selatan. Analisis shift-share digunakan untuk menganalisis kinerja perekonomian daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor ekonomi unggulan adalah sektor yang harus dikembangkan lebih lanjut dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sektor ekonomi unggulan tersebut bukan hanya harus mampu untuk memenuhi permintaan dari dalam daerahnya sendiri akan tetapi juga harus mampu untuk memenuhi permintaan dari luar daerahnya. Sektor ungggulan pada dasarnya dikaitkan dengan satu bentuk perbandingan, baik itu perbandingan berskala internasional, regional, maupun nasional.

1. Sektor Konsumsi Rumah Tangga

Berdasarkan hasil analsis *Location Quotient* diketahui bahwa sepanjang tahun 2019-2023 sektor Konsumsi Rumah Tangga Bengkulu Selatan memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ atau sebesar 1,03. Hal ini menunjukkan bahwa sektor Konsumsi Rumah Tangga merupakan sektor basis di Bengkulu Selatan. Hasil analisis *Shift Share* sektor Konsumsi Rumah Tangga komponen Mij memiliki nilai sebesar -118,934 berarti sektor ini tumbuh lebih lambat di tingkat nasional atau Provinsi Bengkulu. Sedangkan nilai komponen Cij sebesar 56,4546 tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Bengkulu. Hasil analisis Shift Share sektor konsumsi rumah tangga kompenen Nij memiliki nilai sebesar 868,0064 tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan provnsi bengkulu. Berdasarkan analisis diatas maka sektor Konsumsi Rumah Tangga bukan tergolong ke dalam sektor unggulan, karena memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ dan bernilai negatif pada komponen Mij dan positif di komponen Cij dan Nij. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Sektor Konsumsi Rumah Tangga

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	LQ	$LQ > 1$	Sektor Basis
2.	Mij	Negatif	Tumbuh lebih lambat di tingkat nasional atau Provinsi Bengkulu
3.	Cij	Positif	Tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Bengkulu
4	Nij	Positif	Tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Bengkulu

Sumber: Data diolah (2019)

2. Sektor Konsumsi LNPRT

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa sepanjang tahun 2019-2023 sektor Konsumsi LNPRT Bengkulu Selatan memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ atau sebesar 655,0. Hal ini menunjukkan bahwa sektor Konsumsi LNPRT merupakan sektor basis di Bengkulu Selatan. Hasil analisis *Shift Share* sektor Konsumsi LNPRT komponen Mij memiliki nilai sebesar -10.310,1858 berarti sektor ini tumbuh lebih lambat di tingkat nasional atau Provinsi Bengkulu. Sedangkan nilai komponen Cij sebesar -1.118,5210 tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Bengkulu. Hasil analisis Shift Share sektor konsumsi LNPRT komponen Nij memiliki nilai sebesar 38.627,5557 berarti sektor ini tumbuh lebih cepat ditingkat Provinsi Bengkulu. Berdasarkan analisis diatas maka sektor Konsumsi LNPRT bukan tergolong ke dalam sektor unggulan, karena memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ dan bernilai negatif pada komponen Mij dan Cij, serta positif di komponen Nij. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Sektor Konsumsi LNPRT

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	LQ	$LQ > 1$	Sektor Basis
2.	Mij	Negatif	Tumbuh lebih lambat di tingkat nasional atau Provinsi Bengkulu
3.	Cij	Negatif	Tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Bengkulu
4	Nij	Positif	Tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Bengkulu

Sumber: Data diolah (2019)

3. Sektor Pemerintah

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa sepanjang tahun 2019-2023 sektor Pemerintah Bengkulu Selatan memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ atau sebesar 1,1. Hal ini menunjukkan bahwa sektor Pemerintah merupakan sektor basis di Bengkulu Selatan. Hasil analisis *Shift Share* sektor Pemerintah komponen Mij memiliki nilai sebesar -108,8248 berarti sektor ini tumbuh lebih lambat di tingkat

nasional atau Provinsi Bengkulu. Sedangkan nilai komponen Cij sebesar $-0,8709$ tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Bengkulu. Hasil analisis Shift Share sektor pemerintah komponen Nij memiliki nilai sebesar $299,6223$ berarti sektor ini tumbuh lebih cepat ditingkat Provinsi Bengkulu. Berdasarkan analisis diatas maka sektor Pemerintah bukan tergolong ke dalam sektor unggulan, karena memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ dan bernilai negatif pada komponen Mij dan Nij, negatife di komponen Cij. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Sektor Pemerintah

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	LQ	$LQ > 1$	Sektor Basis
2.	Mij	Negatif	Tumbuh lebih lambat di tingkat nasional atau Provinsi Bengkulu
3.	Cij	Negatif	Tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Bengkulu
4	Nij	Positif	Tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Bengkulu

Sumber: Data diolah (2019)

4. Sektor PMTB

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa sepanjang tahun 2019-2023 sektor PMTB Bengkulu Selatan memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ atau sebesar $1,0$. Hal ini menunjukkan bahwa sektor PMTB merupakan sektor basis di Bengkulu Selatan. Hasil analisis *Shift Share* sektor PMTB komponen Mij memiliki nilai sebesar $-75,0486$ berarti sektor ini tumbuh lebih lambat di tingkat nasional atau Provinsi Bengkulu. Sedangkan nilai komponen Cij sebesar -7.7424 tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Bengkulu. Hasil analisis Shift Share sektor PMTB Nij memiliki nilai sebesar $570,4164$ berarti sektor ini tumbuh lebih cepat ditingkat Provinsi Bengkulu. Berdasarkan analisis diatas maka sektor PMTB bukan tergolong ke dalam sektor unggulan, karena memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ dan bernilai negatif pada komponen Mij, Cij dan positif di komponen Nij. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Sektor PMTB

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	LQ	$LQ > 1$	Sektor Basis
2.	Mij	Negatif	Tumbuh lebih lambat di tingkat nasional atau Provinsi Bengkulu
3.	Cij	Negatif	Tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Bengkulu
4	Nij	Positif	Tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Bengkulu

Sumber: Data diolah (2019)

5. Sektor Perubahan Inventori

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa sepanjang tahun 2019-2023 sektor Perubahan Inventori Bengkulu Selatan memiliki nilai rata-rata LQ > 1 atau sebesar 689,0. Hal ini menunjukkan bahwa sektor Perubahan Inventori merupakan sektor basis di Bengkulu Selatan. Hasil analisis *Shift Share* sektor Perubahan Inventori komponen Mij memiliki nilai sebesar 232.698,38 berarti sektor ini tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Bengkulu. Sedangkan nilai komponen Cij sebesar 83.796,81 tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Bengkulu. Hasil analisis *Shift Share* sektor perubahan inventori komponen Nij memiliki nilai sebesar 16.896,3852 berarti sektor ini tumbuh lebih cepat ditingkat Provinsi Bengkulu. Berdasarkan analisis diatas maka sektor Perubahan Inventori tergolong ke dalam sektor unggulan, karena memiliki nilai rata-rata LQ > 1 dan bernilai positif pada komponen Mij, Cij dan Nij. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Sektor Perubahan Inventori

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	LQ	LQ > 1	Sektor Basis
2.	Mij	Positif	Tumbuh lebih Cepat di tingkat nasional atau Provinsi Bengkulu
3.	Cij	Positif	Tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Bengkulu
4	Nij	Positif	Tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Bengkulu

Sumber: Data diolah (2019)

6. Sektor Ekspor

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa sepanjang tahun 2019-2023 sektor Ekspor Bengkulu Selatan memiliki nilai rata-rata LQ > 1 atau sebesar 1,4. Hal ini menunjukkan bahwa sektor Ekspor merupakan sektor basis di Bengkulu Selatan. Hasil analisis *Shift Share* sektor Ekspor komponen Mij memiliki nilai sebesar 29,4021 berarti sektor ini tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Bengkulu. Sedangkan nilai komponen Cij sebesar -574,0737 tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Bengkulu. Hasil analisis *Shift Share* sektor ekspor komponen Nij memiliki nilai sebesar 740,9467 berarti sektor ini tumbuh lebih cepat ditingkat Provinsi Bengkulu. Berdasarkan analisis diatas maka sektor Ekspor bukan tergolong ke dalam sektor unggulan, karena memiliki nilai rata-rata LQ > 1 dan bernilai Positif pada komponen Mij, Nij dan negatif di komponen Cij. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Sektor Ekspor

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	LQ	LQ > 1	Sektor Basis

2.	Mij	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Bengkulu
3.	Cij	Negatif	Tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Bengkulu
4	Nij	Positif	Tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Bengkulu

Sumber: Data diolah (2019)

7. Sektor Import

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa sepanjang tahun 2019-2023 sektor Import Bengkulu Selatan memiliki nilai rata-rata LQ > 1 atau sebesar 1,2. Hal ini menunjukkan bahwa sektor Import merupakan sektor basis di Bengkulu Selatan. Hasil analisis *Shift Share* sektor Import komponen Mij memiliki nilai sebesar -549,6446 berarti sektor ini tumbuh lebih lambat di tingkat nasional atau Provinsi Bengkulu. Sedangkan nilai komponen Cij sebesar -106,4619 tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Bengkulu. Hasil analisis *Shift Share* sektor import komponen Nij memiliki nilai sebesar 1.100,3976 berarti sektor ini tumbuh lebih cepat ditingkat Provinsi Bengkulu. Berdasarkan analisis diatas maka sektor Import bukan tergolong ke dalam sektor unggulan, karena memiliki nilai rata-rata LQ > 1 dan bernilai negatif pada komponen Mij,Cij dan positif dkomponen Nij . Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Sektor Import

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	LQ	LQ > 1	Sektor Basis
2.	Mij	Negatif	Tumbuh lebih lambat di tingkat nasional atau Provinsi Bengkulu
3.	Cij	Negatif	Tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Bengkulu
4	Nij	Positif	Tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Bengkulu

Sumber: Data diolah (2019)

A. Sektor Unggulan Kab. Bengkulu Selatan

Sektor unggulan adalah sektor yang dikembangkan lebih lanjut dan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sektor unggulan tersebut bukan hanya harus mampu untuk memenuhi permintaan dari dalam daerahnya sendiri tetapi juga harus mampu untuk memenuhi permintaan dari luar daerahnya. Dengan dua alat analisis yang telah digunakan yaitu analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Shift Share* (SS) maka sektor unggulan Bengkulu Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Sektor Unggulan Bengkulu Selatan Tahun 2019-2023

No.	Sektor	LQ	Shift Share		Keterangan
			Mij	Cij	
1.	Konsumsi Rumah Tangga	> 1	-	+	Bukan Unggulan
2.	Konsumsi LNPR	> 1	-	-	Bukan Unggulan
3.	Konsumsi Pemerintah	> 1	-	-	Bukan Unggulan
4.	PMTB	> 1	-	-	Bukan Unggulan
5.	Perubahan Inventori	> 1	+	+	Unggulan
6.	Ekspor	> 1	+	-	Bukan Unggulan
7.	Impor	> 1	-	-	Bukan Unggulan

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa setelah di analisis yang menjadi sektor unggulan di Bengkulu Selatan ada satu sektor yaitu: sektor Perubahan Inventori. Sektor tersebut bisa menjadi sektor unggulan di Bengkulu Selatan karena memenuhi ketentuan yang berlaku dalam penentuan sektor unggulan yaitu memiliki nilai rata-rata LQ > 1 dan bernilai positif pada komponen *Mij* dan komponen *Cij* pada analisis *Shift Share*. Hal ini sejalan dengan penelitian Velyanita yang berjudul “Analisis Sektor Unggulan Di Kabupaten Bengkulu Selatan Menurut Perspektif Islam”. Berdasarkan hasil penelitian ini yang menjadi sektor unggulan di Bengkulu Selatan adalah sektor Perubahan Inventori.

B. Analisis Sektor Unggulan Menurut Perspektif Islam

PDRB merupakan variabel yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan sektor ekonomi, dan sektor unggulan. Setiap daerah mempunyai sumber daya alam dan PDRB yang tidak sama dengan daerah lainnya. Oleh karena itu penentuan sektor unggulan menjadi hal yang paling penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era ekonomi daerah saat ini. Otonomi daerah telah memberikan kesempatan dan kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi sumber daya yang dimiliki daerah yang bersangkutan. Bicara mengenai mengenai sumber daya, berarti bicara mengenai nikmat Allah yang telah di anugerahkan kepada manusia mencakup seluruh sumber daya yang ada di bumi, sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Hijr ayat 20.

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَاشٍ وَمَنْ لَّسْتُمُ لَهُ بِرَازِقِينَ ﴿٢٠﴾

Artinya: Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluankeperluan hidup, dan (kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezki kepadanya. (QS. Al- Hijr: 20).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan yaitu analisis *Location Quotient* dan analisis *Shift Share* di Kabupaten Bengkulu Selatan maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu, Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient* di Kabupaten Bengkulu Selatan semua sektor yang ada termasuk kedalam sektor basis ($LQ > 1$) ada tujuh sektor yaitu sektor Konsumsi Rumah Tangga, Sektor Konsumsi LNPRT, Sektor Pemerintah, Sektor PMTB, Sektor Perubahan Inventori, Sektor Ekspor dan Sektor Impor. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Shift Share* sektor yang memiliki potensi dan daya saing atau memiliki nilai *Proportional Shift* dan *Differential Shift* yang bernilai positif adalah sektor Perubahan Inventori. Maka sektor ini merupakan sektor unggulan di wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan. Peran sektor unggulan menurut perspektif islam menentukan kebijakan untuk mengelola dan pengembangan potensi sumber daya yang dimiliki daerah. Termasuk juga pengembangan sektor-sektor unggulan yang sesuai dengan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di daerah tersebut. Pada dasarnya peran pemerintah dalam perekonomian yang islami, memiliki dasar rasional yang kokoh. Dalam konteks islam tidak hanya terjadinya pertumbuhan ekonomi secara umum, namun lebih di utamakan untuk mengatasi kemiskinan, pengangguran, ketimpangan distribusi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adismita, R. (2013). *Teori-teori pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Afrizal, F. (n.d.). Analisis pengaruh tingkat investasi, belanja pemerintah dan tenaga kerja terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2001–2011. Makassar.
- Al-Nabhani al-Husayni, T. (1999). *Membangun sistem ekonomi alternatif*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Amanda, T., & Bambang, S. (2023). Kajian struktur ekonomi dan sektor unggulan di Kabupaten Bengkulu Selatan. *Journal of Global Sustainable Agriculture*, 3(2).
- Ananda, C. F. (2018). *Pembangunan ekonomi daerah: Dinamika dan strategi pembangunan*. Malang: UB Press.
- Arsyad, L. (1999). *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2017). *PDRB Provinsi Lampung menurut lapangan usaha 2013–2017*.
- Badan Pusat Statistik. (2019–2023). *Produk domestik regional bruto Kabupaten Bengkulu Selatan menurut lapangan usaha*. Bengkulu: BPS.

- Basuki, M., & Nugroho, F. (2017). Analisis sektor unggulan Kabupaten Sleman dengan metode shift share dan location quotient. *Jurnal Sains dan Industri*, 15(1).
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (Eds.). (2016). *Ekonomi pembangunan syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chamid, N. (2017). *Jejak langkah dan sejarah pemikiran ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chamid, N. (2017). *Jejak langkah dan sejarah pemikiran ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, N. (2017). *Ekonomi pembangunan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Hutapea, A., & Kolegan, dkk. (2020). Analisis sektor basis dan non basis serta daya saing ekonomi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Medan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(3), 2–3.
- Idri. (2015). *Hadis ekonomi: Ekonomi dalam perspektif hadis Nabi*. Jakarta: Kencana.
- Iqtishad li al-Muslimin. (n.d.). *Kuliah Tijarah–Jami'ah al-Azhar*. Mekkah: Mathba'ah Rabithah al-'Alam al-Islami.
- Jhingan, M. L. (2012). *Ekonomi pembangunan dan perencanaan* (hlm. 67–73). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Jhingan, M. L. (2012). *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Juhanes. (2012). Pengaruh sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah selatan. *Jurnal Plano Madani*, 1(1).
- Kapahang, R. (2016). Analisis potensi perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1), 3.
- Karim, A. A. (2012). *Ekonomi mikro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kenbauw, E., dkk. (2017). *Pembangunan ekonomi Maluku*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kenbauw, E., dkk. (2017). *Pembangunan ekonomi Maluku*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ma'aruf, A., & Whastuti, L. (2008). Pertumbuhan ekonomi Indonesia: Determinan dan prospeknya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 9(1), 44–45.
- Ma'aruf, A., & Whastuti, L. (2008). Pertumbuhan ekonomi Indonesia: Determinan dan prospeknya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 9(1), 44–45.
- Mangilaleng, E. J., dkk. (n.d.). Analisis sektor unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15.
- Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Muljarijadi, B. (2017). *Pembangunan ekonomi wilayah: Pendekatan analisis tabel input-output*. Bandung: UNPAD Press.
- Mustafa, A. B. (2011). *Analisis sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2003–2007*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mustafa, A. B. (n.d.). *Analisis sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2003–2007* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2010). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- P3EL. (2011). *Ekonomi Islam* (hlm. 19). Jakarta: Rajawali Pers.
- P3EL. (2011). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prayitno, G., & Subagiyo, A. (2018). *Membangun desa: Merencanakan desa dengan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Prayitno, G., & Subagiyo, A. (2018). *Membangun desa: Merencanakan desa dengan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Rahardianto, T. (2018). Analisis sektor ekonomi unggulan dalam pembangunan daerah di Kota Jambi. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 11(1).
- Rustiadi, E. (2018). *Perencanaan dan pengembangan wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sambuari, S. S., dkk. (2015). Analisis sektor basis di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4), 4.
- Sapriadi, S., & Hasbiullah, H. (2015). Analisis penentuan sektor unggulan perekonomian Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(1), 53–71.
- Sapriadi, S., & Hasbiullah, H. (2015). Analisis penentuan sektor unggulan perekonomian Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Iqtisaduna UIN Alauddin Makassar*, 1(1), 75.
- Sapriadi, S., & Hasbiullah, H. (2015). Analisis penentuan sektor unggulan perekonomian Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(1).
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi wilayah dan perkotaan*. Padang: Raja Grafindo Persada.
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi wilayah dan perkotaan*. Padang: Raja Grafindo Persada.
- Sjafrizal. (2014). *Ekonomi wilayah dan perkotaan* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Grafindo Persada.

- Sjafrizal. (2014). *Ekonomi wilayah dan perkotaan* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Soleh, A., & Darwanto, D. (2012). Kontribusi dan daya saing ekspor sektor unggulan dalam perekonomian Jawa Tengah. *Journal of Economics*, 1(1), 33–45.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2011). *Makro ekonomi: Teori pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanti, H., dkk. (1995). *Indikator-indikator makro ekonomi*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tarigan, R. (2012). *Perencanaan pembangunan wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, R. (2012). *Perencanaan pembangunan wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, R. (2012). *Perencanaan pembangunan wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, R. (2014). *Ekonomi regional: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, M. (2000). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. (2000). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. (2000). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan ekonomi* (Edisi XI). Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan ekonomi* (Edisi XI). Jakarta: Erlangga.
- Tutupoho, A. (2019). Analisis sektor basis dan sektor non basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku (Studi kasus kabupaten/kota). *Cita Ekonomika: Jurnal Ekonomi*, 13(1), 1–18.
- Tutupoho, A. (2019). Analisis sektor basis dan sektor non basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku (Studi kasus kabupaten/kota). *Jurnal Cita Ekonomika*, 13(1), 1–18.
- Usman, U. (2016). Analisis sektor basis dan subsektor basis pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Keerom Provinsi Papua. *Journal of Social and Agricultural Economics*, 8(3), 38–49.
- Wahyuningtyas, R., & Rusgiyono, A. (2013). Analisis sektor unggulan menggunakan data PDRB (Studi kasus BPS Kabupaten Kendal tahun 2006–2010). *Jurnal Gaussian*, 2(3).
- Wau, M., Leniwati, & Fau, J. F. (n.d.). *Teori pertumbuhan ekonomi: Kajian konseptual dan empirik*.

Wau, M., Leniwati, & Fau, J. F. (n.d.). *Teori pertumbuhan ekonomi: Kajian konseptual dan empirik*.

Wicaksono, A. E. (2019). Analisis sektor basis dan non basis pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Madiun tahun 2013–2017. *Oeconomicus Journal of Economics*, 3(2), 207–219.

Yurisinthae, E., & Doloroso, E. (2015). Analisis penentu sektor unggulan perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(2).